

***REVISING GROWTH DRIVERS : PERAN TATA KELOLA NEGARA
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
BERPENDAPATAN MENENGAH (MIC) ASIA***

TESIS



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
ISMAIL PULUNGAN, S.E.
23208012019**

**PEMBIMBING
Dr. MUH RUDI NUGROHO, S.E., M.Sc.
19820219 201503 1 002**

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1625/Un.02/DEB/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : REVISTING GROWTH DRIVERS : PERAN TATA KELOLA NEGARA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERPENDAPATAN MENENGAH (MIC) ASIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMAIL PULUNGAN, SE
Nomor Induk Mahasiswa : 23208012019
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 690347ca862b3



Penguji I

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6902bd90c9fed



Penguji II

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6902ccb703cee



Yogyakarta, 17 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 690416f936dc6

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Tesis Saudara Ismail Pulungan

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ismail Pulungan

NIM : 23208012019

Judul Tesis : "Revisting Growth Drivers : Peran Tata Kelola Negara Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berpendapatan Menengah (Mic) Asia"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudarai tersebut dapat segera dimonaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Oktober 2025

Pembimbing,



Dr. Muh Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.

NIP. 19820219 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Pulungan
NIM : 2320802019
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "*Revisting Growth Drivers : Peran Tata Kelola Negara Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berpendapatan Menengah (Mic) Asia*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Penyusun



Ismail Pulungan
23208012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Pulungan
NIM : 23208012019
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Revisting Growth Drivers : Peran Tata Kelola Negara Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berpendapatan Menengah (Mic) Asia”**. Beserta peringkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 10 Oktober 2025

(Ismail Pulungan)

HALAMAN MOTTO

HIDUP MULIA ATAU MATI SYAHID



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ayah Bustamin Pulungan, dan Ibu Rusni Hutabarat serta keluarga kecil yang selalu mendukung langkah hingga sampai ke titik ini, Serta Saudari Kakak Saya Desni Pulungan dan Saudara Abang saya Salman Pulungan, dan juga Muhammad Wandisyah dan Ferri Alfadri selaku mentor saya. Dan juga Rabiatul Adawiyah Matondang, atas semangat dan dukungan yang diberikan untuk saudaranya. Serta kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	DZal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’Marbuttah

Semua ta’ marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathh	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهليّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Revisting Growth Drivers : Peran Tata Kelola Negara Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berpendapatan Menengah (Mic) Asia”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW. beserta para sahabat, tabi-tabi’in dan seluruh umat Muslim yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Dengan penuh kesadaran bahwa penulisan Tesis ini tidak mampu diselesaikan tanpa ridho Allah SWT beserta bantuan dari semua pihak. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Dr. Muh Rudi Nugroho, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing.

5. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Bustamin Pulungan. dan Ibu Rusni Hutabarat, yang selalu mencintai dan memberikan *support*.
8. Kepada Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E , Ferri Alfadri, M.E. yang telah memberikan dukungan dan motivasi
9. Kepada Rabiatul Adawiyah Matondang, S.E yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Kepada teman-teman seperjuangan MES 2024, serta teman- teman lintas kelas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini, yang tanpa mengurangi kehormatan saya, tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan.

Dan yang terakhir semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin

Yogyakarta, 02 Oktober
2025

Penyusun



(Ismail Pulungan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	20
A. Latar belakang Masalah	20
B. Rumusan Masalah.....	28
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	29
D. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	33
A. Landasan Teori.....	33
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	33
2. Manufaktur.....	37
3. <i>Trade Openness</i>	43

4. <i>Foreign Direct Investment</i>	46
5. Tenaga Kerja (<i>Labor Force</i>)	51
6. Tata Kelola Negara	57
B. Kajian Pustaka.....	65
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis	69
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Jenis Penelitian.....	82
B. Populasi dan Sampel	82
C. Definisi Operasional Variabel.....	84
1. Variabel Dependen.....	84
2. Variabel Independen	85
3. Variable Moderasi.....	88
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	92
1. Sumber Data.....	92
2. Teknik Pengumpulan Data.....	92
E. Teknik Analisa Data.....	93
1. Statistik Deskriptif	93
2. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> berbasis data panel yang diestimasi dengan pendekatan GMM.....	94
F. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	99
1. Uji Spesifikasi Model.....	99
2. Uji-t (t-Test)	101
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	102
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	102
B. Analisis Statistik Deskriptif	104
C. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> berbasis data panel yang diestimasi dengan pendekatan GMM.....	108
D. Uji Spesifikasi Model.....	114

E. Pembahasan Hasil Penelitian	116
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Implikasi	139
C. Keterbatasan.....	142
D. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar <i>Middle Income Countries</i> di Asia.....	85
Tabel II Nilai Rata-rata indeks Tata Kelola Negara.....	104
Tabel III Statistik Deskriptif	106
Tabel IV Uji Uni Root Test Pada Level.....	108
Tabel V Uji Regresi Data Panel Dinamis GMM	109
Tabel VI Uji Sargan.....	114
Tabel VII Uji <i>Arellano Bond</i>	114
Tabel VIII Uji t-test.....	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik PDB Negara Berpendapatan Menengah	22
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian	81



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpenghasilan menengah di Asia selama periode 2013-2023. Variabel yang diteliti meliputi sektor manufaktur (MNU), keterbukaan perdagangan (TOP), investasi asing langsung (FDI), tenaga kerja (LFO), dan regulasi pemerintahan (INS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dinamis dengan pendekatan Generalized Method of Moments (GMM) untuk mengatasi masalah endogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan keterbukaan perdagangan (TOP) dan investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh signifikan. Interaksi antara regulasi pemerintahan (INS) dan keterbukaan perdagangan (TOP), serta antara regulasi dan FDI, terbukti meningkatkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendukung regulasi yang baik untuk memperkuat kontribusi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan GDP. Berdasarkan hasil ini, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang meningkatkan kualitas regulasi dan mendukung sektor-sektor produktif yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Manufaktur, Keterbukaan Perdagangan, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, Tata Kelola Negara.



ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of economic factors on economic growth in middle-income countries in Asia during the period of 2013-2023. The variables examined include the manufacturing sector (MNU), trade openness (TOP), foreign direct investment (FDI), labor force (LFO), and government regulation (INS) as moderating variables. This research employs a dynamic panel data regression model with the Generalized Method of Moments (GMM) approach to address endogeneity issues. The results show that the manufacturing sector does not significantly influence economic growth, while trade openness (TOP) and foreign direct investment (FDI) have a significant impact. The interaction between government regulation (INS) and trade openness (TOP), as well as between regulation and FDI, enhances their effect on economic growth. These findings highlight the importance of policies that support good regulation to strengthen the contribution of the economic sector to GDP growth. Based on these results, the government needs to strengthen policies that improve regulatory quality and support productive sectors that have the potential to drive sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Manufacturing, Trade Openness, Foreign Direct Investment, Labor Force, Governance.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian negara-negara berpendapatan menengah(*Middle Income Countries*) di kawasan Asia telah menjadi fokus kajian yang menarik dalam beberapa dekade terakhir. Negara-negara dalam kategori ini memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi global, khususnya karena mereka menjadi penghubung antara negara-negara berpenghasilan rendah dan negara-negara maju. Berdasarkan klasifikasi Bank Dunia tahun 2024, negara berpendapatan menengah terbagi menjadi dua kategori, yaitu *lower-middle income countries* dengan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita antara US\$1.136–US\$4.465, dan *upper-middle income countries* dengan PNB per kapita antara US\$4.466–US\$13.845. Negara dengan PNB per kapita di atas US\$13.846 digolongkan sebagai negara berpendapatan tinggi. Di kawasan Asia, terdapat 17 negara yang termasuk dalam kategori berpendapatan menengah, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, India, dan Tiongkok, yang secara kolektif berkontribusi lebih dari 35% terhadap total PDB Asia (World Bank, 2024). Meskipun negara-negara ini memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan, banyak di antaranya masih menghadapi tantangan struktural seperti ketimpangan produktivitas, ketergantungan ekspor komoditas, dan stagnasi inovasi yang dapat menghambat mereka untuk keluar dari fenomena *middle-income trap* (Gill, I., & Kharas, 2007).

Tantangan ini berkaitan erat dengan berbagai faktor determinan

perekonomian seperti investasi, perdagangan internasional, produktivitas, infrastruktur, dan stabilitas makroekonomi (Agenor, P. R., Canuto, O., & Jelenic, 2012). Selain itu, faktor eksternal seperti globalisasi dan dinamika pasar internasional turut memengaruhi posisi ekonomi negara-negara ini. Determinan tersebut tidak berdiri sendiri; kualitas tata kelola negara atau governance sering kali menjadi elemen kunci yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Tata kelola negara mencakup aspek-aspek seperti efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, supremasi hukum, pengendalian korupsi, dan stabilitas politik (Kaufmann et al., 2009).

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berpendapatan menengah (*Middle Income Countries*) di Asia selama periode 2010 hingga 2023 mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Sebagai contoh, Indonesia termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atas mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat sebelum krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an, dengan rata-rata pertumbuhan PDB hampir 7% per tahun antara 1965 dan 1997. Setelah krisis, pertumbuhan ekonomi Indonesia pulih dan terus meningkat hingga mencapai status negara berpendapatan menengah atas pada tahun 2023, dengan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita sebesar US\$4.870 (Paratama, 2022).

Pada tahun 2020, banyak negara di kawasan Asia mengalami kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Beberapa negara berhasil pulih dengan cepat dan kembali ke jalur pertumbuhan positif dalam beberapa tahun berikutnya. Secara keseluruhan terdapat tantangan seperti krisis keuangan dan pandemi, negara-

negara berpendapatan menengah atas di Asia telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk kembali ke jalur pertumbuhan ekonomi yang positif (Paratama, 2023).

Perkembangan sektor manufaktur di negara-negara berpendapatan menengah (*Middle Income Countries*) selama periode 2010-2023 menunjukkan dinamika yang beragam. Secara umum, sektor manufaktur tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara dalam kategori ini. Menurut data Bank Dunia (*World Bank*), negara-negara berpendapatan menengah atas mencakup sekitar sepertiga dari Produk Domestik Bruto (PDB) global dan berfungsi sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan metode Atlas Bank Dunia, sebesar \$1.135 atau kurang pada tahun 2022. Ekonomi berpendapatan menengah ke bawah adalah negara dengan PNB per kapita antara \$1.136 dan \$4.465, ekonomi berpendapatan menengah ke atas adalah negara dengan PNB per kapita antara \$4.466 dan \$13.845; ekonomi berpendapatan tinggi adalah negara dengan PNB per kapita sebesar \$13.846 atau lebih (Worldbank.org, 2024).

Manufaktur dari beberapa negara berpendapatan menengah atas menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas terhadap PDB. Misalnya, Indonesia mengalami pertumbuhan sektor manufaktur yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan setelah krisis 1997. Setelah krisis ekonomi 1997, sektor manufaktur Indonesia tumbuh rata-rata 10,9% per tahun, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang rata-rata mencapai 6,7% per tahun. Pada tahun 2006 dan 2007, dengan pertumbuhan

ekonomi masing-masing sebesar 5,5% dan 6,3%, sektor manufaktur hanya tumbuh sebesar 4,6% dan 4,7%. (Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, 2023)

Periode 2010 hingga 2023 menunjukkan dinamika keterbukaan perdagangan yang beragam di negara-negara berpendapatan menengah atas. Keterbukaan perdagangan sering diukur melalui rasio total ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mencerminkan sejauh mana suatu negara terintegrasi dalam ekonomi global. Menurut *World Openes Report* (WOR) 2023, indeks keterbukaan untuk negara berpendapatan menengah atas pada tahun 2022 adalah 0,7232. Meskipun terjadi penurunan sebesar 0,5% dibanding tahun sebelumnya, secara keseluruhan sejak tahun 2008 hingga 2022. Kelompok negara ini mengalami peningkatan keterbukaan sebesar 6,3%. (World Openness, 2023). Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa perdagangan barang dan jasa sebagai persentase dari PDB di negara-negara berpendapatan menengah atas mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Tren umum menunjukkan peningkatan integrasi perdagangan hingga sekitar tahun 2008, diikuti oleh periode stabilisasi dan penyesuaian pasca-krisis keuangan global (Worldbank.org, 2024).

Aliran Investasi Langsung Asing (*Foreign Direct Investment*) ke negara-negara berpendapatan menengah atas di Asia mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan domestik, dan faktor geopolitik. Secara keseluruhan, Kawasan Asia dan Pasifik menyaksikan aliran FDI sebesar 302 miliar dolar AS pada tahun 2023. Di Indonesia, realisasi investasi asing menunjukkan tren peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa realisasi investasi asing di Indonesia meningkat dari 19.295

juta dolar AS pada tahun 2021 menjadi 22.322 juta dolar AS pada tahun 2023. Di China FDI meningkat signifikan, melebihi \$163 Miliar, menjadikannya salah satu tujuan utama FDI di dunia. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dan fluktuasi, negara-negara berpendapatan menengah atas di Asia tetap menjadi tujuan penting bagi investasi langsung asing (*Foreign Direct Investment*) selama periode 2010-2023 (BPS, 2024).

Negara-negara berpendapatan menengah atas di Asia, seperti Tiongkok, Malaysia, Thailand, dan Indonesia, menunjukkan pertumbuhan angkatan kerja yang relatif stabil selama periode 2010–2023. (Asian Development Bank, 2016) Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan populasi usia produktif, urbanisasi, dan transformasi ekonomi menuju sektor formal. Tingkat pertumbuhan cenderung melambat pada dekade terakhir, terutama di negara-negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dan penuaan populasi (seperti Tiongkok dan Thailand) (C. Press, 2020).

Dalam konteks negara-negara berpendapatan menengah di Asia, tata kelola negara sering kali menjadi tantangan tersendiri. Beberapa negara seperti China, India, dan Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi dengan tingkat tata kelola yang berbeda-beda. Kelemahan dalam tata kelola dapat menyebabkan distribusi yang tidak merata, ketimpangan sosial, dan ketidakmampuan untuk menjaga keberlanjutan pembangunan. Penelitian oleh Acemoglu & Robinson (2012) menunjukkan bahwa institusi politik dan ekonomi yang inklusif sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kawasan Asia sendiri memiliki keragaman karakteristik ekonomi dan tata kelola yang membuatnya menjadi wilayah yang menarik untuk dikaji. Negara-negara kecil seperti Laos dan Bhutan menghadapi tantangan yang lebih kompleks terkait kapasitas tata kelola dan integrasi dengan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana determinan perekonomian di *Middle Income Countries* di Asia dipengaruhi oleh tata kelola negara sebagai variabel moderasi.

Kualitas tata kelola negara berfungsi sebagai elemen pendukung pertumbuhan ekonomi dan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara determinan perekonomian dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Rodrik et al. (2004) menyoroti bagaimana tata kelola negara yang baik dapat memperkuat dampak positif dari globalisasi ekonomi terhadap pertumbuhan di negara berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara determinan ekonomi, tata kelola negara, dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia.

Negara-negara *middle-income* memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global, baik melalui perdagangan internasional, investasi, maupun sektor manufaktur. Tantangan besar seperti ketimpangan ekonomi, kebutuhan akan keberlanjutan, dan fluktuasi investasi asing. Tata kelola negara yang baik, meliputi efektivitas pemerintah, pengendalian korupsi, kualitas regulasi, dan stabilitas politik, menjadi salah satu kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun peran tata kelola dianggap penting, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana tata kelola negara memoderasi hubungan antara faktor-

faktor determinan ekonomi (seperti investasi asing, keterbukaan perdagangan, dan sektor manufaktur) dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara *middle-income* Asia.

Penelitian Christian Sitorus (2022) yang meneliti faktor-faktor determinan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara ekspor dan jumlah wisatawan tidak signifikan. Penelitian ini belum mengkaji secara spesifik bagaimana keterbukaan perdagangan (*trade openness*) berinteraksi dengan tata kelola negara dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di negara *middle income* di Asia. Beberapa Penelitian sebelumnya juga telah membahas faktor determinan pertumbuhan ekonomi, seperti studi yang dilakukan oleh Cao Liang dkk (2021) yang menemukan hubungan positif antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Penelitian tersebut belum mempertimbangkan peran tata kelola negara dalam memoderasi hubungan tersebut terutama dalam konteks negara *Middle Income* di Asia. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengkaji bagaimana tata kelola negara dapat mempengaruhi dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis pertumbuhan ekonomi di negara berkembang atau kawasan tertentu, tetapi belum banyak yang secara spesifik meneliti negara-negara *Middle-Income* di Asia dalam periode 2010-2023. Periode ini mencakup berbagai peristiwa ekonomi besar, seperti krisis keuangan global 2008, pandemi COVID-19, geopolitik, dan transformasi digital, yang dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Periode ini mencakup berbagai peristiwa penting seperti krisis keuangan global 2008, transformasi digital, pandemi COVID-19, dan perubahan geopolitik yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi global. Melihat dampaknya pada negara-negara *middle-income* memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi dan tata kelola berinteraksi dalam menghadapi tantangan tersebut. Sebagian besar penelitian tentang pertumbuhan ekonomi cenderung fokus pada faktor determinan ekonomi saja, tanpa memperhatikan peran moderasi dari tata kelola negara. Padahal, efektivitas kebijakan ekonomi sangat bergantung pada kualitas tata kelola. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menggabungkan aspek ekonomi dan tata kelola dalam satu kerangka analisis.

Istilah “*Revisiting Growth Drivers*” dalam konteks penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meninjau kembali faktor-faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi (*growth drivers*) di negara-negara berpendapatan menengah di Asia. Banyak studi terdahulu telah membahas determinan pertumbuhan ekonomi seperti investasi, perdagangan, tenaga kerja, dan sektor manufaktur. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan sebelum terjadinya perubahan besar dalam struktur ekonomi global seperti transformasi digital, pandemi COVID-19, serta perubahan dinamika geopolitik dan tata kelola negara. Penelitian ini melakukan *revisit* atau peninjauan ulang terhadap peran faktor-faktor tersebut dalam periode terbaru (2013–2023) dengan menambahkan dimensi tata kelola negara (*governance*) sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kualitas tata kelola dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor ekonomi dengan pertumbuhan di negara-negara berpendapatan menengah Asia. Dengan demikian, istilah *Revisiting Growth Drivers* mencerminkan esensi penelitian ini, yaitu mengkaji ulang dan memperbarui pemahaman tentang faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dalam konteks tantangan kontemporer di Asia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **“*Revisiting Growth Drivers* : Peran Tata Kelola Negara dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berpendapatan Menengah (MIC) Asia”**. Negara berpendapatan menengah dipilih sebagai objek penelitian karena akan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai determinan pertumbuhan ekonominya (*Manufaktur, Trade Oppennes, Foreign Direct Investment, Labor Force*). Sehingga menjadi bahan evaluasi bagi negara-negara berpendapatan menengah atas untuk menjadikan pertumbuhan ekonominya ke dalam taraf yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Manufaktur (MFG) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah di Asia?
2. Apakah Perdagangan terbuka (*Trade Oppeness*) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?
3. Apakah Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?

4. Apakah Angkatan Tenaga Kerja (*Labor Force*) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?
5. Apakah tata kelola negara (INS) dapat memoderasi pengaruh Manufaktur (MFG) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah ?
6. Apakah tata kelola negara (INS) dapat memoderasi pengaruh *trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?
7. Apakah tata kelola negara (INS) dapat memoderasi pengaruh *Foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?
8. Apakah tata kelola negara (INS) dapat memoderasi pengaruh Labor Force terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah.
 - b. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah.
 - c. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah.
 - d. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah.
 - e. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah dengan

menjadikan variable tata kelola negara (INS) sebagai variable moderasi.

- f. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Trade openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah dengan menjadikan variable tata kelola negara (INS) sebagai variable moderasi.
- g. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah dengan menjadikan variable tata kelola negara (INS) sebagai variable moderasi.
- h. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berpendapatan menengah dengan menjadikan variable tata kelola negara (INS) sebagai variable moderasi.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulis juga memiliki harapan agar penelitian ini memberikan manfaat kepada:

a. Bidang Keilmuan

Pengujian mengenai Manufaktur, *Trade openness*, *Foreign Direct Investment*, *Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonokmi secara terus menerus akan memberikan penguatan terhadap penelitian yang menunjukkan hasil yang sama, bahkan bisa digunakan sebagai pengembangan asumsi jika ditemukan hasil yang berbeda..

b. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa gambaran kepada investor mengenai perkembangan ekonomi makro khususnya pada manufaktur, keterbukaan perdagangan (*trade openness*), *foreign direct*

investment, Labor Force dengan hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pemerintah

Pada penelitian ini pemerintah di negara berpendapatan menengah atas Asia dapat mengetahui gambaran mengenai sejauh mana peran Manufaktu, *trade openness, foreign direct investment, Labor Force* terhadap pertumbuhan ekonominya. Ketika determinan pertumbuhan ekonomi ini sangat relevan untuk dikembangkan, maka kondisi ini dapat memberikan keuntungan tersendiri pemerintah negara di asia yang berpendapatan menengah atas.

D. Sistematika Pembahasan

Secara berurutan penelitian ini disajikan melalui sistematika penulisan yang memuat ringkasan mengenai poin-poin yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut terdiri dari:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta susunan pembahasan. Pada bagian ini penulis menjelaskan latar belakang mengenai indikator-indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diikuti dengan perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab kedua menampilkan tinjauan pustaka, kerangka teori, serta pengembangan hipotesis. Dalam bab ini dipaparkan teori yang mendasari hubungan antar variabel, dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, serta disajikan pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar

penelitian.

Bab ketiga menjabarkan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, populasi, sampel, serta teknik analisis data. Untuk menghindari bias dalam generalisasi, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat agar representatif terhadap populasi. Selain itu, pemilihan alat analisis juga sangat penting guna menilai sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan fenomena data yang diperoleh.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini mencakup hasil pengolahan data beserta interpretasinya, serta keterkaitannya dengan teori yang digunakan dan kondisi ekonomi aktual. Bab ini juga memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan yang ditemui, serta rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membuat rumusan masalah dan melakukan pengembangan hipotesis berdasarkan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam bagian ini akan dibahas secara rinci hasil dari pengujian data dan relevansi hasil pengujian dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Dalam bagian ini akan dikemukakan berbagai argumentasi jika diperoleh hasil yang tidak selaras dengan hipotesis yang telah dikembangkan.

1. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode *SYS-GMM* menunjukkan bahwa sektor manufaktur (MNU) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP). Koefisiensi MNU dalam model *SYS-GMM* adalah 0.001 yang menunjukkan hubungan positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan sektor manufaktur serta merta berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpendapatan menengah di Asia. Teori industrialisasi yang dikemukakan oleh Kaldor (1966) menyatakan bahwa manufaktur memainkan peran kunci dalam transformasi struktural suatu perekonomian, karena sektor ini memiliki increasing returns to scale yang lebih besar dibandingkan sektor primer seperti pertanian.
2. Berdasarkan hasil regresi dengan metode *SYS-GMM* menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan (TOP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di negara-negara berpenghasilan menengah di

Asia. Nilai koefisien TOP dalam model SYS-GMM sebesar 0,5978 dan p-value 0,001 ($p < 0,05$), dengan probabilitas yang signifikan, sehingga cukup membuktikan untuk menyimpulkan bahwa peningkatan keterbukaan perdagangan secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Teori dari Michael Porter (1990) juga menjelaskan bahwa, keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan daya saing suatu negara dengan mempercepat transfer teknologi, meningkatkan skala produksi, dan mendorong inovasi (Porter, 1991).

3. Berdasarkan hasil regresi dengan metode SYS-GMM menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) di negara-negara berpenghasilan menengah di Asia. Nilai koefisien sebesar 0,0081 dengan p-value 0,939 ($p > 0,05$) dengan tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model ini.

Menurut Dependency Theory (teori ketergantungan), investasi asing langsung (FDI) tidak selalu mendorong pembangunan ekonomi negara berkembang. Teori ini menyatakan bahwa FDI justru dapat memperdalam ketergantungan ekonomi terhadap negara maju, sehingga membatasi kemandirian pembangunan ekonomi lokal dan menghambat pertumbuhan jangka panjang (Prebisch, 1950; Dos Santos, 1970).

4. Hasil regresi dengan metode SYS-GMM menunjukkan bahwa tenaga kerja (LFO) Laborforce berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP dengan

koefisien -0,3519 dan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja justru berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mungkin disebabkan oleh faktor kualitas tenaga kerja atau tingginya tingkat pengangguran..

Hasil ini tidak sejalan dengan *Keynesian Theory of Employment*, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, menekankan bahwa tingkat tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat dalam ekonomi, dan ketika permintaan rendah, pengangguran meningkat (Society, 1936). *Human Capital Theory*, yang diperkenalkan oleh Gary Becker dan Theodore Schultz, menyatakan bahwa tenaga kerja dapat ditingkatkan nilainya melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (W. Press, 1967).

5. Berdasarkan hasil regresi dengan metode SYS-GMM menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan interaksi antara sektor manufaktur (MNU) dan tata kelola negara (INS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) dengan *p-value* sebesar 0.003 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas sektor manufaktur mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada regulasi yang diterapkan di suatu negara. Regulasi yang baik dapat menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.
6. Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara keterbukaan perdagangan (TOP) dan tata kelola negara (INS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP),

dengan nilai p-value sebesar 0,109 atau lebih besar dari 0,05. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa kualitas regulasi di negara-negara berpendapatan menengah Asia belum cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, keterbukaan perdagangan yang ada belum secara konsisten mampu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, mempercepat adopsi teknologi, atau mendorong daya saing industri domestik, tanpa didukung oleh regulasi yang efektif. Tanpa perbaikan dalam kualitas tata kelola, manfaat dari keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi berpotensi tidak optimal, bahkan dapat memperbesar risiko ketimpangan ekonomi dan volatilitas pasar.

7. Berdasarkan hasil estimasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Tata Kelola Negara (INS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), dengan nilai p-value sebesar 0,357 atau lebih besar dari 0,05. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa kualitas regulasi di negara-negara berpendapatan menengah di Asia belum cukup efektif dalam memperkuat peran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, meskipun regulasi yang mendukung, seperti perlindungan hak investor, kemudahan perizinan, dan stabilitas makroekonomi, secara teoritis dapat memperbesar manfaat FDI, dalam praktiknya, hal tersebut belum mampu secara konsisten meningkatkan produktivitas, mempercepat transformasi digital, atau menciptakan lebih banyak lapangan kerja di negara-negara

tersebut.

8. Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara tenaga kerja (*Labor Force/LFO*) dan tata kelola negara (*INS*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (*GDP*), dengan nilai *p-value* sebesar 0,630 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peran tenaga kerja di negara-negara berpendapatan menengah di Asia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak bergantung secara langsung pada regulasi yang ada. Selain itu, efek regulasi terhadap tenaga kerja di negara-negara ini belum cukup kuat untuk menciptakan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti kualitas tenaga kerja, tingkat produktivitas, serta tingkat adopsi teknologi, yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan dibandingkan sekadar jumlah tenaga kerja yang tersedia.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan ekonomi di negara berpenghasilan menengah di Asia, khususnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor manufaktur, perdagangan, investasi asing, tenaga kerja, dan regulasi pemerintahan.

1. Implikasi bagi Kebijakan Industri dan Manufaktur

Sektor manufaktur menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa regulasi yang baik dapat semakin meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap *GDP*. Oleh karena itu, pemerintah perlu merancang kebijakan industri yang lebih pro-

inovasi, seperti memberikan insentif pajak bagi industri berbasis teknologi, meningkatkan akses terhadap bahan baku, serta mempermudah perizinan usaha untuk menarik lebih banyak investasi di sektor manufaktur. Kebijakan ini akan memperkuat dampak positif sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Implikasi bagi Kebijakan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun ketika dimoderasi dengan tata kelola negara, pengaruhnya menjadi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan perdagangan bebas saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal tanpa adanya regulasi yang mendukung. Pemerintah perlu memperkuat tata kelola negara, meningkatkan infrastruktur perdagangan, mengurangi hambatan tarif dan non-tarif, serta meningkatkan efisiensi logistik untuk memaksimalkan manfaat dari keterbukaan perdagangan..

3. Implikasi bagi Kebijakan Investasi Asing

Foreign Direct Investment (FDI) menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dimoderasi dengan tata kelola negara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun FDI berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup kuat, bahkan dengan adanya regulasi yang baik. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperbaiki kualitas tata kelola negara dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung investasi,

seperti meningkatkan perlindungan hak investor, mempercepat proses perizinan, dan menciptakan stabilitas makroekonomi untuk memaksimalkan manfaat dari FDI.

4. Implikasi bagi Kebijakan Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang besar tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tidak didukung oleh peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada reformasi pendidikan dan pelatihan vokasi agar tenaga kerja dapat lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, regulasi ketenagakerjaan perlu lebih fleksibel untuk memungkinkan adaptasi terhadap perubahan ekonomi, terutama dalam menghadapi digitalisasi dan otomatisasi industri.

5. Implikasi bagi Regulasi dan Tata Kelola Pemerintahan

Regulasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas sektor ekonomi. Temuan bahwa interaksi regulasi dengan manufaktur, perdagangan, dan investasi asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa kebijakan ekonomi yang berbasis good governance sangat diperlukan. Pemerintah perlu memperkuat kepastian hukum, efektivitas birokrasi, transparansi regulasi, serta penegakan hukum agar sektor ekonomi dapat tumbuh secara optimal.

6. Implikasi bagi Penelitian dan Akademisi

Penelitian ini memberikan wawasan bagi akademisi dan peneliti dalam mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kombinasi antara kebijakan ekonomi dan regulasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Studi lanjutan dapat

lebih mendalam dalam menganalisis mekanisme transmisi kebijakan industri, efektivitas regulasi tenaga kerja, serta peran digitalisasi dalam memoderasi hubungan antara variabel ekonomi dan pertumbuhan GDP.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berpenghasilan menengah di Asia, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Data dan Periode Pengamatan

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013 hingga 2023, yang meskipun cukup panjang, masih memiliki keterbatasan dalam menangkap dampak jangka panjang dari kebijakan ekonomi. Selain itu, beberapa data ekonomi mungkin mengalami kendala dalam ketersediaan dan kelengkapan, yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

2. Penggunaan Variabel Tata Kelola (Regulasi) sebagai Variabel Moderasi

Studi ini menggunakan indikator tata kelola sebagai variabel moderasi, tetapi tidak mempertimbangkan secara spesifik dimensi tata kelola tertentu yang mungkin memiliki dampak lebih besar, seperti stabilitas politik, efektivitas pemerintah, atau kontrol terhadap korupsi. Analisis yang lebih mendalam dengan indikator yang lebih spesifik mungkin akan memberikan hasil yang lebih detail.

3. Keterbatasan Metode Estimasi

Meskipun model System GMM (Sys-GMM) digunakan untuk mengatasi

masalah endogenitas, metode ini tetap memiliki asumsi yang ketat, terutama terkait dengan validitas instrumen yang digunakan. Jika instrumen yang dipilih tidak cukup kuat, maka hasil estimasi mungkin mengalami bias.

4. Tidak Mempertimbangkan Faktor Struktural Lain

Studi ini hanya fokus pada variabel ekonomi makro seperti manufaktur, keterbukaan perdagangan, investasi asing, dan tenaga kerja. Namun, faktor lain seperti inovasi teknologi, infrastruktur, kebijakan moneter, dan dampak ekonomi digital tidak dimasukkan dalam analisis, padahal faktor-faktor tersebut juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

5. Perbedaan Karakteristik Antar Negara

Negara-negara yang termasuk dalam kategori berpenghasilan menengah di Asia memiliki perbedaan struktural dan kebijakan ekonomi yang signifikan. Hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke semua negara dalam kelompok ini, karena setiap negara memiliki faktor internal yang unik, seperti tingkat pembangunan, sistem keuangan, dan stabilitas politik.

6. Dampak Krisis Ekonomi dan Geopolitik Tidak Dianalisis Secara Mendalam

Selama periode penelitian, terdapat beberapa peristiwa global yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik di Asia. Namun, penelitian ini belum melakukan analisis spesifik terhadap bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah, pelaku ekonomi, serta penelitian lanjutan di masa depan:

1. Saran untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

a. Meningkatkan Efektivitas Regulasi Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara faktor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat stabilitas kebijakan, meningkatkan transparansi regulasi, serta mengurangi birokrasi yang menghambat investasi dan perdagangan.

b. Mendorong Investasi Asing yang Berkualitas

Mengingat investasi asing langsung (FDI) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan strategi untuk menarik investasi yang memiliki dampak jangka panjang, terutama di sektor teknologi, industri manufaktur bernilai tambah, dan energi berkelanjutan.

c. Mengoptimalkan Perdagangan Internasional dengan Regulasi yang Mendukung

Keterbukaan perdagangan saja tidak cukup untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu mengurangi hambatan perdagangan, meningkatkan infrastruktur ekspor, serta memberikan insentif bagi industri domestik agar lebih kompetitif di pasar global.

d. Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja

Meskipun tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja saja tidak cukup tanpa adanya peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, reformasi pendidikan, pelatihan vokasi, dan peningkatan keterampilan digital harus menjadi prioritas untuk menghadapi era industri 4.0.

2. Saran untuk Pelaku Ekonomi dan Investor

Perusahaan di sektor manufaktur perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar global. Investor asing sebaiknya mempertimbangkan regulasi yang ada di negara tujuan investasi agar dapat memaksimalkan manfaat dari kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Pelaku usaha harus memanfaatkan kebijakan perdagangan yang ada untuk memperluas pasar ekspor serta mengurangi ketergantungan pada pasar domestik.

3. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dengan cakupan waktu yang lebih panjang atau mencakup lebih banyak negara untuk memahami tren jangka panjang dari faktor-faktor ekonomi yang diteliti. Faktor lain seperti infrastruktur, digitalisasi ekonomi, stabilitas politik, dan kebijakan moneter juga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Studi di masa depan dapat mempertimbangkan variabel-variabel ini agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian mendatang dapat menggunakan metode panel cointegration, machine learning, atau analisis kausalitas Granger untuk

memahami lebih dalam hubungan antara variabel-variabel ekonomi dan pertumbuhan GDP. Penelitian berikutnya dapat mengkaji bagaimana krisis ekonomi global, pandemi, atau ketegangan geopolitik memengaruhi hubungan antara faktor-faktor ekonomi yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Benzell, S., Fernald, J., Henderson, R., Goolsbee, A., Rogerson, R., Saunders, A., Summers, L., & Trajtenberg, M. (2020). *The Productivity J-Curve: How Intangibles Complement General Purpose Technologies*.
- Afonso, Ó., & Vasconcelos, P. B. (2020). *Intra -Industry Trade : Economies of Scale Revisited Comércio Intra-Indústria : Economias de Escala Revisitadas*.
- Agenor, P. R., Canuto, O., & Jelenic, M. (2012). Avoiding Middle-Income Growth Traps. *Economic Premise*, 95.
- Agus Widarjono. (2017). *Ekonometrika*. Universitas Terbuka.
- Asian Development Bank. (2016). Female Labor Force Participation in Asia: Key Trends, Constraints, and Opportunities. *ADB Briefs, October*(71), 1–8. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/209666/female-labor-force-participation-asia.pdf>
- Barry, J., & Weinstein, A. (2010). *Business psychographics revisited : marketing practice. October 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1362/026725709X429773>
- Blake, A. M., & Moseley, J. L. (2011). Frederick Winslow Taylor: One hundred years of managerial insight. *International Journal of Management*, 28(4), 346–353. <http://search.proquest.com/docview/1008666375?accountid=35812>
- Böckem, A. (2010). A Tale of Two Theories: Foreign Direct Investment Decisions From The Perspectives of Economic and Institutional Theory. *Schmalenbach Business Review*, July, 260–291.
- Brückner, M. (2012). *FISCAL EXPANSIONS , UNEMPLOYMENT , AND LABOR FORCE PARTICIPATION : THEORY AND EVIDENCE*. 53(4), 1205–1228.
- Caballero, R. J. (2008). *creative destruction*.
- Carrigan, C., & Coglianese, C. (2016). ILE INSTITUTE FOR LAW AND ECONOMICS Capturing Regulatory Reality: Stigler’s The Theory of Economic Regulation. *INSTITUTE FOR LAW AND ECONOMICS*, 15–16. <http://ssrn.com/abstract=2805153><http://ssrn.com/abstract=2805153>Electronic copyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2805153>
- Chatterjee, S. (2018). *Gains in Vertical Acquisitions and Market Power : Theory and Evidence Author (s) : Sayan Chatterjee Source : The Academy of Management Journal , Vol . 34 , No . 2 (Jun . , 1991) , pp . 436-448 Published by : Academy of Management Stable URL : https://www. 34(2), 436–448*.
- Deif, A. M. (2011). A system model for green manufacturing. *Journal of Cleaner Production*, 19(14), 1553–1559. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.05.022>
- Dickens, W. T., Albrecht, J., Bishop, E., Glazer, A., Katz, L., Leonard, J., Lilien, D., Orans, M., & Small, K. (1985). *NBER Working Paper # 1670 July 1985 Testing Dual Labor Market Theory : A Reconsideration of the Evidence*.
- Douglass, N. (1986). The New Institutional Economics Author (s) : Douglass C . North Source : Journal of Institutional and Theoretical Economics (JITE) / Zeitschrift für die gesamte Staatswissenschaft , March 1986 , Vol . 142 , No . 1 , 3rd Symposium on The New Institution. *Journal of Institutional and Theoretical Economics (JITE)*, 142(1), 230–237.

- Dowrick, S., & Golley, J. (2004). Trade openness and growth: Who benefits? *Oxford Review of Economic Policy*, 20(1), 38–56.
<https://doi.org/10.1093/oxrep/grh003>
- Dunn, P. M. (1998). Thomas Malthus (1766-1834): population growth and birth control. *Archives of Disease in Childhood. Fetal and Neonatal Edition*, 78(1), 76–77. <https://doi.org/10.1136/fn.78.1.f76>
- Dunning, J. H., & Rugman, A. M. (1985). The Influence of Hymer ' s Dissertation on the Theory of Foreign Direct Investment John H . Dunning ; Alan M . Rugman *The American Economic Review* , Vol . 75 , No . 2 , Papers and Proceedings of the Ninety-Seventh Annual Meeting of the American Economic A. *The American Economic Review*, 75(2), 228–232.
- Forrester, P. L. (2015). Manufacturing management in theory and practice. *Handbook of Manufacturing Industries in the World Economy*, 17–29.
<https://doi.org/10.4337/9781781003930.00011>
- Frankel, J. A., Romer, D., & Cyrus, T. (1996). *TRADE AND GROWTH IN EAST ASIAN COUNTRIES: CAUSE AND EFFECT?* 5732.
- Froyen, R. T. (2013). *Macroeconomics Theories and Policies*.
- Galaz, V., & Duit, A. (2008). Governance and Complexity--Emerging Issues for Governance Theory. *Governance: An International Journal of Policy, Administration, and Institutions*, 21(3), 311–335.
- Gill, I., & Kharas, H. (2007). An East Asian Renaissance: Ideas for Economic Growth. *World Bank Publications*.
- Hirakawa, H. (2024). Akamatsu's Flying Geese Model of Development in East Asia and Beyond. *Springer Nature*, 447–503.
- Indonesia-investments.com. (2022). *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Indonesia-Investments.Com. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia>
- Kahler, A. (1935). *THE PROBLEM OF VERIFYING THE THEORY OF TECHNOLOGICAL UNEMPLOYMENT*. 2(4), 439–460.
- Kaufmann, D. (2009). Governance Matters VIII Aggregate and Individual Governance Indicators. *Policy Research Working Paper*, June.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2010). Methodology and Analytical Issues. *Policy Research Working Paper*, 3(2), 220–246.
<http://ow.ly/JaiU50qDu1Z>
- Maneschi, A. (2008). How Would David Ricardo Have Taught the Principle of Comparative Advantage? *Southern Economic Journal*, 74(4), 1167–1176.
<https://doi.org/10.1002/j.2325-8012.2008.tb00886.x>
- Markus Brückner, E. P. (2012). *FISCAL EXPANSIONS , UNEMPLOYMENT , AND LABOR FORCE PARTICIPATION : THEORY AND EVIDENCE*
 Author (s) : Markus Brückner and Evi Pappa Source : *International Economic Review* , November 2012 , Vol . 53 , No . 4 (November 2012) , Published by : Wiley for the E. 53(4), 1205–1228.
- Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. (2023). Macroeconomic Framework and Principles of Fiscal Policy in 2023. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 3449230(021), 20–21.

- https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1684478331_kem_ppkf_2023.pdf%0Ahttp://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/KP_KEMPPKF_280515.pdf
- Minsky, H. P., & Barbera, R. J. (n.d.). *Keynes*.
- Mubyarto. (2004). *MENUJU SISTEM EKONOMI PANCASILA: REFORMASI ATAU REVOLUSI*. 19(1), 16–26.
- Mulyana, D., & Suminar, J. R. (2024). *The Role of Indonesian Doctors as Content Creators in Fighting Health Hoaxes, Myths, and Stigma on Social Media.* *Jurnal Komunikasi Indonesia*.
- Nations, U. (2008). *Transnational Corporations* (Vol. 17, Issue 3).
- Nugroho, M. R., Kurnia, A. S., Qoyum, A., & Fardila, F. (2020). the Resilience of the Indonesian Banking System and Macroeconomic Fluctuation: Islamic Versus Conventional Banking. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 419–438. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i2.1135>
- Nugroho, S. (2008). Metode kuantitatif bisnis. In *IAIN Pontianak Press*.
- Nur, S., Ela, N., & Qoyum, A. (2019). Short-run and Long-run Relationship between Economic Growth, Foreign Direct Investment, Trade Liberalization and Education on Income Inequality: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 8, 047–055.
- Paratama, D. P. (2023). *Analysis of the Determinants of Economic Growth in G20 Countries 2012-2021*. 6(3), 290–311.
- Piboonrungrroj, P., Williams, S. J., & Simatupang, T. M. (2017). The emergence of value chain thinking. *International Journal of Value Chain Management*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.1504/ijvcm.2017.10003558>
- Pohan, I. A. (2018). *REKONSTRUKSI PEMIKIRAN EKONOMI KERAKYATAN MOHAMMAD HATTA*. 4, 21–31.
- Porter, M. E. (1991). *TOWARDS A DYNAMIC THEORY OF STRATEGY*. 12.
- Press, C. (2020). *Labor-Force "Explosion" and the Labor-Intensive Sector in Asian Growth Author (s): Harry T. Oshima Source : Economic Development and Cultural Change , Vol . 19 , No . 2 (Jan . , 1971) , pp . 161-183 Published by : The University of Chicago Press Stab. 19(2), 161–183.*
- Press, W. (1967). Review : Gary Becker ' s Human Capital : A Review Article Reviewed Work (s) : Human Capital by Gary Becker Review by : M . W . Reder Published by : University of Wisconsin Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/144593>. 2(1), 97–104.
- Purkayastha, S. (2015). A Comment on the Extension of the OLI Framework to Emerging Economies. *Global Business Review*, 16(2), 336–340. <https://doi.org/10.1177/0972150914564439>
- Ricardo, D. (1985). Critical Asessments. In *Croom Helm Ltd*.
- Romer, B. P. M. (2015). *Mathiness in the Theory of Economic Growth Author (s) : Paul M . Romer Source : The American Economic Review , MAY 2015 , Vol . 105 , No . 5 , PAPERS AND PROCEEDINGS OF THE One Hundred Twenty-Seventh Annual Meeting OF THE AMERICAN ECONOMIC ASSOCIATION (. 105(5), 89–93.*
- Rothstein, B., & Teorell, J. (2008). What is quality of government? A theory of impartial government institutions. *Governance*, 21(2), 165–190.

- <https://doi.org/10.1111/j.1468-0491.2008.00391.x>
- Rugman, A. M. (2020). *Internalization Is Still a General Theory of Foreign Direct Investment* Author (s): Alan M. Rugman Published by: Springer
Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/40439351> *Internalization Is Still a General Theory*. 3(May), 570–575.
- Sarwono, A. E. (2021). *Metode Kuantitatif*.
- Sidel, J. T. (1998). Macet Total: Logics of Circulation and Accumulation in the Demise of Indonesia's New Order. *Indonesia*, 66(66), 158.
<https://doi.org/10.2307/3351451>
- Smith, A. (2020). An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations. *Knowledge and Postmodernism in Historical Perspective*, 62–72.
<https://doi.org/10.2307/2221259>
- Society, R. E. (1936). *Keynes' Theory of Employment* Author (s): J. R. Hicks
Published by: Oxford University Press on behalf of the Royal Economic Society Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2225227>. 46(182), 238–253.
- Solow, R. M., Model, N. G., Contribution, A. I., Author, E., Source, E. C. P., Journal, T. S., Url, E. S., & Linked, U. T. C. R. (2016). Robert M. Solow's Neoclassical Growth Model: An Influential Contribution to Economics
Author (s): Edward C. Prescott Published by: Wiley on behalf of The Scandinavian Journal of Economics Stable URL :
<http://www.jstor.org/stable/3440145> REFERENCES. *The Scandinavian Journal of Economics*, 90(1), 7–12.
- Statista.com. (2024). *Foreign Direct Investment upper middle income asian countries*. Statista.Com.
https://www.statista.com/foreign/direct.investment_upper.middle
- Sunandar, A. (2021). *PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM PEMIKIRAN WIDJOJO NITISASTRO 1966-1998*.
- Tang, T. C. (2018). Institutional quality and export-led growth: an empirical study. *Journal of Economic Studies*, 45(193–208).
- Tomac, N., Radonja, R., & Bonato, J. (2019). Analysis of Henry Ford's contribution to production and management. *Pomorstvo*, 33(1), 33–45.
<https://doi.org/10.31217/p.33.1.4>
- Vernon, B. R. (1979). THE PRODUCT CYCLE HYPOTHESIS IN A NEW INTERNATIONAL ENVIRONMENT the international trade and direct investment activities of firms in terms of the so- has always fitted awkwardly into the mainstream theories of international trade Some have dealt mainly wi. *Comparative and General Pharmacology*, 54(4).
- Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *Jurnal Pembangunan Sosial*.
- World Openness, R. (2023). www.royalcollins.com *BOOKS BEYOND BOOKS* www.royalcollins.com
- Worldbank.org. (2024). *The World Bank in Middle Income Countries*.
Worldbank.Org. <https://www.worldbank.org/en/country/mic/overview>
- Yee, D. W., Lifson, M. L., Edwards, B. W., & Greer, J. R. (2019). Additive

Manufacturing of 3D-Architected Multifunctional Metal Oxides. *Advanced Materials*, 31(33). <https://doi.org/10.1002/adma.201901345>
Zailani, M. N., Huda, N., Satar, M., & Zakaria, R. H. (2022). *Maqasid Al-Shariah Based Index Development : A Literature Review of*. 19(1), 47–62.

